

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an menyajikan berbagai hal menarik untuk dipelajari. Masyarakat muslim bisa terus tertarik dalam memahami dan mengkaji serta mempelajari setiap ayat-ayat Al-Qur'an secara utuh melalui berbagai peristiwa yang terjadi di masyarakat yang mana itu semua dilandasi dengan metode Living Qur'an. Metode merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh oleh seseorang untuk mencapai tujuan. Sedangkan Living Qur'an adalah sebuah fenomena yang terjadi dalam menghidupkan ayat Al-Qur'an baik secara lisan, tulisan maupun budaya. Maka dari itu, metode Living Qur'an merupakan suatu cara atau jalan dari sebuah fenomena yang terjadi di masyarakat untuk mencapai tujuan. Yang mana tujuan utamanya adalah dengan menghidupkan ayat-ayat Al-Qur'an baik secara lisan, tulisan maupun kebudayaan.

Dalam lintas sejarah, *Living Qur'an* dikatakan bahwa Nabi Muhammad SAW pernah menyembuhkan orang sakit dengan membaca Surat Al-Fatihah. Padahal secara teks Surat Al-Fatihah sendiri tidak ada kaitannya dengan soal penyakit, akan tetapi surat al-Fatihah sebagai konteks ayat yang mana memberikan pengaruh secara lahir maupun batin kepada manusia.¹ Yang terjadi sebenarnya adalah Al-Qur'an memberikan petunjuk kepada umat manusia sebagai obat dari semua penyakit bagi umat Islam. AlQur'an yang mengandung obat dari segala penyakit, rahmat dan hidayah itu tidak berlaku untuk semua orang, namun hanya bagi kaum mukminin yang membenarkan ayat-ayat Al-Qur'an.²

Adapun bagi orang-orang dzalim yang tidak membenarkan dan tidak mengamalkannya, maka ayat- ayat tersebut tidaklah menambah baginya kecuali kerugian. Firman Allah SWT yang terdapat pada surat Al-Isra' ayat 82 dijelaskan bahwa Allah SWT. menurunkan kitab Nya yang diturunkan kepada Rasulullah SAW yaitu Al-Qur'an yang mana didalam alQur'an tidak terdapat kebatilan baik dari sisi depan maupun belakang serta maha bijaksana lagi maha terpuji. Sesungguhnya Al-Qur'an itu merupakan penyembuh dan rahmat bagi kaum mukminin. Yaitu untuk menghilangkan segala hal-hal dalam

¹ Sahiron Syamsuddin, "*Metodologi Living Qur'an dan Hadits*", (Yogyakarta: TH Press, 2007), 3

² Departemen Agama RI, "*Al-Qur'an dan Terjemahnya*," (Madinah: Madinah Muijamma' Khadim al-Haramain, 1971), 437

keraguan, kemunafikan, kesyirikan, penyimpangan, dan penyelisihan yang terdapat dalam hati manusia. Ayat tersebut juga mengingatkan kepada kaum Muslimin bahwa bagi orang-orang yang zalim, yaitu yang ingkar, syirik dan munafik. Al-Qur'an hanya akan menambah kerugian bagi diri mereka, sebab setiap ajaran yang dibawa oleh Al-Qur'an akan mereka tolak. Padahal, jika diterima pasti akan menguntungkan mereka.³

Al-Qur'an sendiri memiliki peran penting sebagai wahyu yang akan dijadikan sebagai petunjuk kehidupan umat Islam agar masyarakat muslim bisa lebih memahami dan mengerti Al-Qur'an yang sering dimunculkan di setiap fenomena yang terjadi di kehidupan yang dialami umat muslim baik dalam hal tradisi maupun dalam hal rutinitas keseharian.⁴ Kaitannya dengan hal tersebut, dalam sebuah Tradisi Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW masyarakat mempunyai peran dan fungsi untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an. Artinya keberadaan *Living Qur'an* akan mendorong kepada masyarakat dalam menghidupkan Ayat-ayat Al-Qur'an sehingga adanya sebuah korelasi terhadap unsur kebudayaan di masyarakat untuk dapat diamalkan. Walaupun dalam konteks pelaksanaan tidak banyak ayat Al-Qur'an yang sering muncul. Akan tetapi dalam perayaan Maulidnya pun memberikan gambaran kepada kita lewat proses keagamaannya. Hampir setiap kegiatan selalu dilandasi dengan upacara religius baik dalam kegiatan mata pencaharian, adat istiadat, perkawinan, tata cara penguburan, selamatan, dan kebiasaan-kebiasaan lainnya. Mereka patuh menjalani pranata yang berbau religius dan magis tersebut, karena mereka menganggap bahwa apabila terjadi pelanggaran akan mendapat kutukan dari arwah nenek moyang yang akan menimbulkan bencana terhadap warga masyarakat. Setelah masuknya pengaruh agama banyak adat istiadat yang disesuaikan dengan ajaran agama. Masuknya agama Islam di Indonesia membawa perubahan yang sangat besar di bidang tradisi dan budaya masyarakat. Pengaruh budaya Islam mencakup dua hal yang mendasar yaitu budaya material dan non material.

Budaya material yaitu suatu hasil budaya masyarakat Islam yang berbentuk benda-benda atau bangunan fisik seperti: masjid, mushola, langgar, keraton, batu nisan, makam, benteng dan sebagainya. Sedangkan budaya non material merupakan hasil budaya

³ Syafiin Mansur, "*Kuliah Aliran Kebatinan*", (Serang: FUD Press, 2009), 181.

⁴ Prof. Dr. H. Abd. Muin Salim, *Al-Qur'an: Sebuah Pengantar Memahaminya Secara Utuh*, (Jakarta : Pustaka Mapan, 2010), 4

masyarakat yang menghasilkan seni, upacara-upacara religi, adat istiadat, tradisi-tradisi Islam, seperti memperingati hari-hari besar Islam, perkawinan, kematian, kelahiran dan sebagainya.⁵

Salah satunya budaya itu adalah upacara tradisi Meron yang ada di kecamatan Sukolilo kabupaten Pati. Meron adalah suatu ritual atau tradisi yang dilaksanakan setiap tanggal 12 Maulid, dengan tujuan untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW. Tradisi ini mirip dengan Grebeg Maulid (*Skatenan*) yang ada di keraton Yogyakarta maupun di keraton Surakarta. Bila menelisik sejarah beradaban Islam secara detail, maka kita akan temukan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW diperingati sejak sekitar lima abad yang lalu. Banyak kegiatan untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad di berbagai belahan dunia yang kemudian berjalan terus-menerus berkembang menjadi tradisi.⁶ Begitu juga tradisi Meron, awal mula Meron diadakan sebagai rasa wujud syukur atas kemenangan para prajurit Mataram yang berhasil membebaskan tanah di daerah kabupaten Pati bertepatan dengan hari kelahiran Nabi Muhammad SAW.

Tujuan tradisi Meron ialah memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW, sehingga wajib diadakan setiap tahunnya. Tradisi Meron mengajak masyarakat desa Sukolilo mengagungkan nama Rosulnya, sebagai bentuk pengungkapan rasa senang dan syukur atas terutusnya Nabi Muhammad SAW ke dunia ini. Banyak susunan kegiatan Meron yang di dalamnya berdampingan dengan tradisi Islam di Indonesia.

Mengingat tujuan utama diadakannya tradisi Meron mengajak, menyeru untuk memperingati hari kelahiran nabi Muhammad SAW. Secara tidak langsung tradisi Meron merupakan sarana media dakwah Islam sesuai dengan tujuan utama dakwah. Dimana pelaksanaan tradisi Meron relevan dengan unsur-unsur Dakwah. Unsur-unsur dakwah Islam menurut Dr. H. Awaludin Pimay Lc. M.Ag meliputi subjek dakwah (da'i), objek dakwah (mad'u), materi dakwah, media dakwah, dan metode dakwah.⁷

⁵ Yuning Suryaniah. *Makna Tradisi Meron di desa Sukolilo kecamatan Sukolilo kabupaten Pati dalam Perspektif Islam*. (Semarang: IAIN Walisongo, 2011), 2

⁶ Dwi Tyas Rahmawati ,Triyanto dan Purwanto, MERON SEBAGAI KARYA SENI RUPA: KAJIAN NILAI ESTETIK DAN FUNGSINYA DALAM TRADISI PERAYAAN MAULID NABI DI DESA SUKOLILO PATI, *Eduart: Journal of Art Education* 3 (1) (2019), 20.

⁷ Pimay Awaludin. *Paradigma Dakwah Humanis Strategi dan Dakwah Prof. KH. Saifuddin Zuhri*. (Semarang: Rasail. 2005), 21

Dakwah merupakan bagian integral dari ajaran Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Kewajiban ini tercermin dari konsep amar ma'ruf dan nahi munkar: yakni perintah untuk mengajak masyarakat melakukan perilaku positif-konstruktif sekaligus mengajak mereka untuk meninggalkan dan menjauhkan diri dari perilaku negatif. Dakwah sendiri memiliki pengertian yang luas. Ia tidak hanya berarti mengajak dan menyeru umat manusia agar memeluk Islam, lebih dari itu dakwah juga berarti upaya membina masyarakat Islam agar menjadi masyarakat yang lebih berkualitas (khairu ummah) yang dibina dengan ruh tauhid dan ketinggian nilai-nilai Islam.⁸

Upacara tradisi Meron hingga sekarang masih tetap bertahan karena memiliki tujuan untuk saling mengingatkan, menyeru kepada umat manusia menuju kepada jalan kebaikan. Tradisi Meron juga mengingatkan akan rasa syukur kepada Allah atas lahirnya Nabi Muhammad SAW yang telah memimpin umat di dunia sesuai dengan tujuan dakwah secara global.

Makna filosofi yang terkandung dalam tradisi Meron di desa Sukolilo, kecamatan Sukolilo, kabupaten Pati menimbulkan berbagai penafsiran, pemahaman dan pandangan yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan masyarakat desa Sukolilo termasuk masyarakat plural dan kompleks. Sehingga masing-masing golongan atau kalangan memiliki pemahaman yang berbeda-beda dan beragamaan terhadap tradisi Meron tersebut.

Nilai-nilai dan makna yang terkandung di dalam tradisi Meron memiliki relevansi dengan kehidupan masyarakat. Keberadaan upacara Meron mampu menjadi pendorong meningkatkan pembangunan kehidupan masyarakat di berbagai bidang yaitu: ideologi, politik, kepercayaan, ekonomi, sosial, kebudayaan dan pertahanan keamanan. Tradisi ini ditandai kurang lebih 3 minggu menjelang pelaksanaan Meron tiba, dengan adanya bermacam-macam permainan dan pedagang yang datang kedesa Sukolilo dan pada saat hari pelaksanaan (12 maulud) diadakan arak-arakan nasi tumpeng yang disebut Meron. Nasi tumpeng tersebut dibawa ke masjid Agung Sukolilo sebagai kelengkapan upacara selamatan. Prosesi Meron tersebut diikuti oleh aneka ragam kesenian tradisional setempat (barongan, ulan-ulan, ketropak, karnaval, dsb). Setelah upacara selamatan selesai, nasi Meron kemudian dibagikan kepada seluruh pengunjung.

⁸ Pimay Awaludin. *Paradigma Dakwah Humanis Strategi dan Dakwah Prof. KH. Saifuddin Zuhri*, 14

Berdasarkan Latar Belakang di atas, Maka Peneliti Tertarik untuk Meneliti Secara Langsung Mengenai Tafsir ayat-ayat tentang cinta kepada nabi Muhammad SAW dan relevansinya dengan perayaan Maulid Nabi dalam tradisi meron masyarakat Sukolilo Kabupaten Pati.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian memuat rincian pernyataan mengenai cakupan atau topik pokok yang akan diungkap dalam penelitian. Sesuai dengan judul, maka fokus penelitian ini adalah Tafsir ayat-ayat tentang cinta kepada nabi Muhammad SAW dan relevansinya dengan perayaan Maulid Nabi dalam tradisi meron masyarakat Sukolilo Kabupaten Pati.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis akan merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Tradisi Meron Masyarakat Sukolilo Kabupaten Pati?
2. Bagaimana Tradisi Meron dalam kajian *Living Al Qur'an*?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana pelaksanaan Tradisi Meron Masyarakat Sukolilo Kabupaten Pati.
2. Untuk mengetahui Bagaimana Tradisi Meron dalam kajian *Living Al Qur'an*.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian diatas, pada hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak yang berkepentingan secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan diharapkan memberikan kontribusi pada perkembangan teori di Indonesia khususnya dalam karya ilmiah, dalam penelitian ini di harapkan mampu memberikan kontribusi yang bersifat Konstruktif.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan untuk menjadikan masukan yang sangat berharga bagi lembaga untuk meningkatkan pelaksanaan dalam tradisi meron di sukolilo.

- b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan peneliti dalam Tradisi Meron Masyarakat Sukilo Kabupaten Pati dalam kajian *Living Al Qur'an*.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing maupun yang saling berhubungan, sehingga nanti akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini, terdiri dari: halaman judul, pengesahan skripsi, halaman persetujuan pembimbing skripsi, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar

2. Bagian isi meliputi:

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab satu dengan bab lainnya saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Teori

Bab ini berisikan deskripsi teori-teori yang menjadikan landasan dalam kegiatan penelitian yang mencakup tentang kajian teori, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi hasil penelitian yang telah dilakukan beserta dengan pembahasannya

BAB V : Penutup

Bab ini berisi simpulan, keterbatasan penelitian, saran dan penutup

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisi daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran.

